

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN SEBAGAI ALAT PENGUKURAN KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T.TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK DAN ANAK PERUSAHAAN**

Nani Soetarmiyati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Lampung
Jl. Z. A. Pagar ALam - Pelita 1 No. 24, Labuhan Ratu, Bandar Lampung,
Telp : 0721-703470 dan Fax : 0721-703480
E-mail : nani.soetarmiyati@yahoo.com

ABSTRACT

Accounting is a discipline that provides the information necessary to perform efficiently and evaluate the activities organization. Was when viewed from the Accounting activity is the process of recording, classifying, summarizing, report and analyze financial data of the organization. This can be reflected in the financial statements. Financial Report is an overview of the company's financial condition at any given moment. The instrument used for the analysis of financial condition as follows: Balance Sheet and Income Statement. The aim is to assess the financial performance of PT Telkom. From the analysis of the ratio of Consolidated Financial Corporation (Corporation) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk and Subsidiaries illustrate that any analysis of 2006-2010 the ratio is still below the industry standard ratio. This resulted in financial performance has not been good.

Keywords : *Liquidity, Leverage, and Profitability Activity*

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendirian suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga untuk mencapai tujuan tersebut perlu direncanakan secara matang. Dalam perencanaannya perlu dikoordinasikan secara terpadu ke seluruh bagian yang ada, dan dilakukan pengawasan secara keseluruhan untuk menjaga agar efektivitas dan efisiensi tercapai. Proses produksi yang efektif dan efisien adalah proses produksi yang mengeluarkan biaya sesuai dengan yang dibutuhkan dan diselesaikan tepat waktu, serta dibutuhkan pengelolaan keuangan yang

baik agar dapat ditampilkan pada Laporan Keuangan.

Pengertian Akuntansiditinjau dari sudut pandang pemakai menurut Haryono (2005) adalah: suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedang dai sudut pandang kegiatan adalah: proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu perusahaan.

Informasi yang disajikan dalam akuntansi yang berhubungan dengan aktivitas

perusahaan adalah dalam bentuk Laporan Keuangan. Laporan Keuangan (*Financial Statement*) adalah : merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu (Martono dan A Harjito.2005).

Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan, merupakan Badan Usaha Milik Negara dan penyedia pelayanan telekomunikasi serta jaringan terbesar di Indonesia. Telkom menyediakan layanan Info Comm, telepon kabel tidak bergerak (*Fixed*

Wireless), layanan telepon seluler, data dan internet, serta jaringan dan interkoneksi, baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan.

Sebagai Badan Usaha Milik Negara, Pemerintah merupakan pemegang saham mayoritas yang menguasai sebagian besar saham biasa, sedangkan sisanya dimiliki oleh perusahaan luar negeri. (www.telkom.co.id).

Laporan keuangan Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan (Neraca tahun 2006 – 2010), disajikan sebagai berikut

Tabel 1
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) P.T. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA 31 DESEMBER, tahun 2006 – tahun 2010
(dalam Rp Jutaan)

	Th.2006	Th.2007	Th. 2008	Th. 2009	Th. 2010
Keterangan					
Aktiva					
-Aktiva Lancar	13.920.792	15.978.095	14.622.310	16.186.024	18.730.627
-Aktiva Tetap	61.214.453	66.080.865	76.633.940	81.373.582	81.027.820
-Total Aktiva	<u>75.135.745</u>	<u>82.058.760</u>	<u>91.256.250</u>	<u>97.814.160</u>	<u>99.758.447</u>
Kewajiban					
-J Pendek	20.535.685	20.674.629	26.998.151	26.893.125	20.472.898
-J Panjang	18.344.284	18.330.790	20.260.248	21.335.428	22.870.766
-Total Kewajiban	<u>38.879.369</u>	<u>39.005.410</u>	<u>47.258.399</u>	<u>48.228.553</u>	<u>43.343.664</u>
Hak Minoritas	8.187.087	9.304.762	9.683.780	10.933.347	43.343.664
Jumlah Ekuitas	<u>28.068.689</u>	<u>33.748.579</u>	<u>34.314.071</u>	<u>38.652.260</u>	<u>11.996.041</u>
Total Kewajiban & Ekuitas	75.135.745	82.058.760	91.256.250	97.814.160	44.418.742
					99.758.447

Sumber : www.telkom.co.id. Data diolah 2011.

Untuk Laporan Laba – Rugi Perusahaan tahun 2006 – 2010, adalah sebagai Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi berikut : Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan

Tabel 2
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN LABA-RUGI 31 DESEMBER, tahun 2006 – tahun 2010 (dalam Rp jutaan)

Keterangan	Th.2006	Th.2007	Th.2008	Th.2009	Th.2010
Pendapatan Usaha					
Beban Usaha	51.294.008	59.440.011	60.689.784	67.677.518	68.629.181
Laba Usaha	<u>29.700.767</u>	<u>32.967.303</u>	<u>38.382.309</u>	<u>44.889.882</u>	<u>46.138.061</u>
(Beban) Penghasilan Lain	21.593.241	26.472.708	22.307.475	22.787.636	22.491.120
Laba Sebelum Pajak	<u>400.364</u>	<u>(877.055)</u>	<u>(1.994.667)</u>	<u>(340.615)</u>	<u>(1.074.769)</u>
(Beban) Manfaat Pajak	21.993.605	25.595.653	20.312.808	22.447.021	21.416.351
Laba Sebelum Hak Minoritas	<u>(7.039.927)</u>	<u>(7.927.823)</u>	<u>(5.639.695)</u>	<u>(6.404.123)</u>	<u>(5.546.039)</u>
Hak minoritas Laba Bersih AnakPerusahaan	14.953.678	17.667,830	14..673.113	16.042.898	15.870.312
Laba Bersih	<u>(3.948.101)</u>	<u>(4.810.812)</u>	<u>(4.053.643)</u>	<u>(4.644.072)</u>	<u>(4.339.313)</u>
	11.005.577	12.857.018	10.619.470	11.398.826	11.536.999

Sumber : *www.telkom.co.id. Data diolah 2011.*

Penggunaan dana perlu dikelola secara efisien agar dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal, serta untuk mengukur kinerja perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis untuk melihat bagaimana kinerja tersebut.

Tabel 3
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN Analisis Perbandingan Laporan Keuangan (Neraca) tahun 2006 – 2010 (%)

Keterangan	Kenaikan/ Penurunan 2007thd.2006	Kenaikan/ Penurunan 2008 thd. 2007	Kenaikan/ Penurunan 2009 thd.2008	Kenaikan/ Penurunan 2010 thd.2009
Aktiva				
-Aktiva Lancar	14,78	(7,23)	9,33	15,72
-Aktiva Tetap	7,95	15,97	6,18	0,42
Total Aktiva	<u>9,21</u>	<u>11,21</u>	<u>7,19</u>	<u>1,99</u>
Kewajiban				
-Jangka Pendek	0,68	30,59	(0,39)	(23,87)
-Jangka Panjang	(0,07)	10,53	5,31	7,20
Total Kewajiban	<u>0,32</u>	<u>21,26</u>	<u>2,05</u>	<u>(10,13)</u>
Jumlah Ekuitas Hak Minoritas	<u>20,24</u>	<u>1,68</u>	<u>12,64</u>	<u>14,92</u>
Total Aktiva	<u>13,65</u>	<u>4,07</u>	<u>12,90</u>	<u>9,72</u>
	<u>9,21</u>	<u>11,21</u>	<u>7,19</u>	<u>7,17</u>

Sumber : *www.telkom.co.id. Data diolah 2011.*

Tabel 4
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) P.T. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Analisis Perbandingan Laporan Keuangan (Laba-Rugi)
tahun 2006 – tahun 2010 (%)

Keterangan	Kenaikan/ Penurunan 2007 thd. 2006	Kenaikan/ Penurunan 2008 thd. 2007	Kenaikan/ Penurunan 2009 thd. 2008	Kenaikan/ Penurunan 2010 thd. 2009
Pendapatan	15,88	2,10	11,57	1,41
Usaha	11	16,42	16,95	2,78
Beban Usaha				
Laba Usaha	22,60	(15,73)	2,15	(1,30)
Beban (Penghasilan lain)	119,06	127,42	(82,92)	215,54
Laba sebelum pajak	16,38	(20,64)	10,51	(4,59)
Beban (Manfaat Pajak)	12,61	(28,86)	13,55	(13,40)
Laba Sebelum Hak Minoritas	18,15	(16,95)	9,34	(1,08)
Hak Minoritas Anak Perusahaan	21,85	(15,74)	14,57	6,69
Laba Bersih	16,82	(17,40)	7,34	1,21

Sumber : www.telkom.co.id. Data diolah 2011.

Dari tabel 3 dan tabel 4 penulis akan menganalisis kinerja keuangan Perusahaan Perseroan(Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan, dengan mengambil judul : “ Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Pada PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) P.T.TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk dan ANAK PERUSAHAAN ”.

Identifikasi masalah yang diketahui adalah Laporan Keuangan dipersiapkan untuk memberikan informasi kepada yang memerlukannya guna mengambil keputusan- keputusan yang berhubungan

dengan kegiatan perusahaan, dan mengevaluasi kinerja serta merencanakan financial perusahaan, merencanakan investasi, untuk pemberian kredit, menilai aliran kas, serta menganalisis penggunaan dana.

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan masalah berdasarkan analisis adalah sebagai berikut : “Bagaimana Analisis Laporan Keuangan yang digunakan sebagai alat pengukuran kinerja keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan ?”.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu

menganalisis laporan keuangan dan diinterpretasikan. Rasio menurut Martono dan Harjito (2005), adalah :

Tabel 5
Rasio Likuiditas

Ratio	Rumus	Interpretasi
a. Current Ratio	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar setelah jatuh tempo.
b. Acid Test Ratio (Quick Ratio)	$\frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$	Kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan
c. Cash Ratio	$\frac{\text{Kas + Sekuritas}}{\text{Hutang Lancar}}$	Kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek dengan kas dan sekuritas (aktiva yang paling liquid).

Tabel 6
Rasio Leverage

Ratio	R u m u s	Interpretasi
a. Debt to Total Asset Ratio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Mengukur berapa % aset perusahaan yang dibelanjahi dengan hutang.
b. Total Debt To Equity Ratio	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Berapa bagian modal sendiri untuk digunakan untuk menjamin hutang.
c. Time Interest Earned Ratio	$\frac{\text{EBIT}}{\text{Pembayaran Bunga}}$	Mengukur kemampuan EBIT untuk membayar bunga.

Tabel 7
Rasio Activitas

Ratio	R u m u s	Interpretasi
a. Receivable Turn Over	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{P i u t a n g}}$	Kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan jumlah piutang penjualan dalam setiap jngka waktu tertentu.
b. Receivable Turnover In Day	$\frac{\text{Jumlah Hari Dalam Setahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$	Kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dalam setiap jangka waktu tertentu. Piutang dapat dikatakan liquid bila dikumpulkan tepat waktu (singkat).

Tabel 8
Rasio Profitabilitas (Rasio Keuntungan)

Ratio	R u m u s	Interpretasi
a. Return On Assets (ROA)	$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Asset}}$	Kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan
b. Return On Equity (ROE)	$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Modal sendiri}}$	Kemampuan modal sendiri yang diinvestasikan untuk menghasilkan keuntungan
c. Net Profit Margin	$\frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Keuntungan bersih yang didapat dari setiap rupiah penjualan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kualitatif

Akan membahas rasio keuangan dan menginterpretasikan, sekaligus untuk menilai kinerja keuangan dari Laporan Keuangan pada Perusahaan Perseroan (Persero) P.T. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan. Analisis yang dipergunakan adalah analisis Trend dari rasio keuangan selama 5 tahun, dari 2006 sampai dengan tahun 2010.

Dari hasil analisis rasio keuangan yang dilakukan, dapat terlihat trend peningkatan dan penurunan dari masing-masing rasio analisis yang dipergunakan.

Dari hasil analisis ratio keuangan terlihat bahwa kinerja kuangannya belum baik, karena dari tahun 2006 sampai tahun 2010 analisisnya cenderung berfluktuasi dan belum memenuhi standar industry secara umum.

Analisis Kuantitatif

1. **Analisis Likuiditas.** Dari tabel 9 merupakan hasil analisis likuiditas dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 9
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) P.T. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Rasio Likuiditas th.2006 – th.2010 (%).

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Current Ratio	67,78	77,28	54,16	60,19	91,49
Quick Ratio	66,75	76,26	52,26	58,57	88,97
Cash Ratio	40,91	49,82	26,51	30,36	46,36

Sumber : Data diolah,2011.

Current Ratio dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 masih dibawah 100 % dan trendnya berfluktuasi. Tahun 2006 sebesar 67,79 %, tahun 2007 sebesar 77,28 %, tahun 2008 sebesar 54,16 %, tahun 2009 sebesar 60,19 % dan tahun 2010 tertinggi yaitu sebesar 91,49 % (berarti perusahaan hanya dapat menjamin hutang lancar sebesar Rp 1,00 dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,91. Trend Quick Ratio dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010,

berfluktuasi yang paling baik yaitu pada tahun 2009 sebesar 88,97 %, berarti pada tahun tersebut perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek Rp 1,00 yang sudah jatuh tempo dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan sebesar Rp 0,89.

Cash Ratio dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 trendnya berfluktuasi, dimana yang tertinggi tahun 2007 sebesar 49,82 %. Hal ini

karena kas dan setara kas untuk tahun 2007 adalah yang tertinggi selama 5 tahun, berarti perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek Rp 1,00 yang sudah jatuh tempo

dengan kas dan setara kas sebesar Rp 0,50.

2. Rasio Leverage. Dari tabel 10 merupakan hasil analisis leverage dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 10

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) P.T. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Rasio Leverage, th.2006 – th.2010**

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Debt to Total Assets Ratio	51,75 %	47,53 %	52 %	49 %	43 %
Total Debt To Equity Ratio	138,52 %	115,58 %	137,72 %	124,77 %	97,58 %
Time Interest Earned Ratio	16,79 x	18,43 x	14,10 x	10,87 x	11,67 x

Sumber : Data diolah, 2011.

a. Debt to Total Assets Ratio

Tahun 2006 sebesar 51,75 %, yaitu seluruh aktiva baik aktiva lancar maupun aktiva tetap yang dibelanjai atau digunakan untuk membiayai dengan menggunakan hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang sebesar 51,75 %.

Tahun 2007 turun menjadi 47,53 %, karena kenaikan total hutang yang hanya sebesar 0,32 %, dimana hutang jangka pendek hanya naik sebesar 0,68 % sedangkan hutang jangka panjang turun sebesar 0,07 % yang tidak sebanding dengan kenaikan total aktiva sebesar 9,21 %, yang terdiri dari aktiva lancar naik sebesar 14,78 % sedang aktiva tetap sebesar 7,75 %. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik karena semakin kecil Debt to Total Asset ratio berarti semakin kecil total

aktiva dibiayai atau didanai oleh total hutang (sebesar 47,53 %).Tahun 2008 naik kembali menjadi 52 %, karena kenaikan total hutang sebesar 21,26 %, ini karena kenaikan hutang jangka pendek sebesar 30,59 % yang terdiri dari : hutang pihak ketiga, beban yang masih harus dibayar dan hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo, sedang hutang jangka panjang sebesar 10,53 % karena kenaikan pinjaman penerusan, hutang bank. Sedangkan aktiva yaitu untuk aktiva lancar turun sebesar 8,49 % adalah karena penurunan kas sebesar 32,06 % dan aktiva tetap naik sebesar 15,97 %. Sedang total aktiva hanya naik sebesar 11,21 %, namun kenaikannya tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar. Dengan Debt to Total Assets tahun 2008 sebesar 52 % berarti bahwa

Total Aktiva yang terdiri dari Aktiva Lancar dan Aktiva Tetap yang didanai dengan total hutang adalah sebesar 52 %.

Tahun 2009 turun menjadi 49 % dibanding tahun 2008 sebesar 52 %, karena kenaikan total aktiva sebesar 7,19 % yang terdiri dari kenaikan aktiva lancar sebesar 10,69 % seperti : kenaikan kas sebesar 13,29 %, piutang pihak ketiga dan beban dibayar dimuka yang paling dominan, sedang aktiva tetap mengalami kenaikan juga sebesar 6,52 % adalah yang paling dominan aset tetap-penyusutan. Sedang kenaikan hutang hanya sebesar 2,05 % tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar, karena pada pos kewajiban lancar hanya mengalami kenaikan sebesar 5,51 % karena untuk pos lain terjadi penurunan, yaitu hutang pihak ketiga, hutang lain-lain, uang muka pelanggan sedang kewajiban jangka panjang sebesar 5,31 % yaitu : yang paling dominan yaitu kenaikan kewajiban pajak tangguhan bersih naik sebesar 10,87 % dan hutang obligasi sebesar 49,92 %. Jadi Debt to Total Assets Ratio sebesar 49 % berarti Total Aktiva yang terdiri dari Aktiva Lancar dan Aktiva Tetap yang dibiayai oleh Total Hutang hanya sebesar 49 %.

Tahun 2010 turun kembali menjadi 43 % dibanding tahun 2009 sebesar 49 % hal ini lebih baik karena aktiva yang

didanai dengan hutang hanya sebesar 43 %. Penurunan ini karena total aktiva naik sebesar 1,99 % yang terdiri dari aktiva lancar sebesar 15,72 % dan yang paling dominan diakibatkan kenaikan kas sebesar 16,84 %, piutang pihak ketiga sebesar 11,89 % dan beban dibayar di muka sebesar 37,83 %, sedang aktiva tetap diakibatkan kenaikan aktiva tetap lainnya sebesar 25,71 %. Untuk Total Hutang turun sebesar 10,13 %, seperti hutang lancar yang paling dominan adalah penurunan hutang hubungan istimewa sebesar 3,44 %, Hutang pihak ketiga 3,44 %, beban yang masih harus dibayar sebesar 17,23 %, pendapatan dibayar di muka sebesar 9 % dan hutang jangka panjang yang jatuh tempo sebesar 31,27 %, sedang hutang jangka panjang terdapat kenaikan hanya sebesar 7,20 % yang paling dominan adalah : kewajiban jangka panjang tangguhan sebesar 26,50 % dan obligasi & wesel bayar sebesar 4,51 %.

Dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 terlihat bahwa Debt to Total Assets Ratio berfluktuasi dan yang paling baik adalah tahun 2010 yaitu sebesar 43 %, dimana aktiva yang didanai dengan total hutang hanya sebesar 43 %.

b. Total Debt To Equity Ratio

Tahun 2006 sebesar 138,51 % yang artinya bahwa total hutang Rp 38.879.369,00 dibiayai oleh modal sendiri hanya sebesar Rp 28.068.689,00

Tahun 2007 turun menjadi 115,58 % yang artinya bahwa total hutang Rp 39.005.410 dibiayai oleh modal sendiri sebesar Rp 33.748.579 karena kenaikan modal sendiri sebesar 20,24 % yang terdiri dari : saldo awal, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan asosiasi dan laba bersih tahun berjalan, sedangkan total hutang hanya sebesar 0,32 %.

Tahun 2008 naik kembali menjadi 137,72 %, yang artinya bahwa total hutang sebesar Rp 47.258.399 dibiayai oleh modal sendiri sebesar Rp 34.314.071 ini karena kenaikan total hutang sebesar 21,16 % sedangkan kenaikan modal sendiri hanya sebesar 1,68 % disebabkan kenaikan saldo awal dan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi.

Tahun 2009 turun menjadi 124,77 % yang artinya bahwa total hutang sebesar Rp 48.228.553 dibiayai oleh modal sendiri sebesar Rp 38.652.260, hal ini karena kenaikan total hutang hanya sebesar 2,05 % sedangkan modal

sendiri naik sebesar 12,64 % yang dipengaruhi oleh kenaikan saldo awal tahun, laba yang belum direalisasi dan laba bersih tahun berjalan.

Tahun 2010 turun kembali menjadi 97,58 %, yang artinya bahwa total hutang sebesar Rp 43.343.664 dibiayai dengan modal sendiri sebesar Rp 44.418.742, karena terjadi penurunan total hutang sebesar 10,13 % sedangkan modal sendiri naik sebesar 14,92 % ini disebabkan oleh kenaikan saldo awal tahun, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi dan anak perusahaan serta laba bersih tahun berjalan.

Dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 Total Debt To Equity Ratio yang paling baik adalah tahun 2010 karena paling kecil yaitu sebesar 97,58 %, dimana dibawah 100 %, yang berarti bahwa total hutang seluruhnya dibiayai oleh ekuitas.

Time Interest Earned Ratio

Tahun 2006 sebesar 16,79 x adalah kemampuan Laba yang diperoleh sebelum pajak dan beban lain untuk membayar bunga pada tahun 2006 sebesar 16,79 x dalam satu tahun.

Tahun 2007 sebesar 18,43 x adalah kemampuan laba yang diperoleh

sebelum pajak dan beban lain untuk membayar bunga pada tahun 2007 sebesar 18,43 x dalam satu tahun.

Tahun 2008 sebesar 14,10 x adalah kemampuan laba yang diperoleh sebelum pajak dan beban lain untuk membayar bunga pada tahun 2008 sebesar 14,10 x dalam satu tahun.

Tahun 2009 sebesar 10,87 x adalah kemampuan laba yang diperoleh sebelum pajak dan beban lain untuk membayar bunga pada tahun 2009 sebesar 10,87 x dalam satu tahun.

Tahun 2010 sebesar 11,67 x adalah kemampuan laba yang diperoleh sebelum pajak dan beban lain untuk

membayar bunga pada tahun 2010 sebesar 11,67 x dalam satu tahun.

Dari trend tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 yang paling baik adalah tahun 2007 sebesar 18,43 x, berarti pada tahun 2007 pembayaran bunga yang dananya bersumber dari laba sebesar 18 x dalam satu tahun.

3. Rasio Aktivitas (Rasio Efisiensi)

Dari tabel 11 merupakan hasil analisis rasio aktivitas dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 11
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) P.T.TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Rasio Aktivitas (Ratio Efisiensi), th.2006 – th.2010.

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Receivable Turnover	13,27 x	16,11 x	17,02 x	17,96 x	16,43 x
Receivable Turnover In Day/ Average Collection Period	27,51 hari	22,66 hari	21,45 hari	20,32 hari	22,22 hari

Sumber : Data diolah, 2011

a. Receivable Turnover.

Tahun 2006 sebesar 13,27 x yaitu kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang penjualan dalam tahun 2006 sebanyak 13,27 x. Tahun 2007 sebesar 16,11 x yaitu kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang penjualan pada

tahun 2007 sebanyak 16,11 x, kenaikan karena penjualan pada tahun tersebut naik 15,88 % sedangkan rata-rata piutang turun sebesar 4,57 %. Tahun 2008 sebesar 17,02 x adalah kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang penjualan pada tahun tersebut sebanyak 17,02 x,

kenaikannya hanya sedikit, yaitu karena kenaikan penjualan pada tahun tersebut hanya 2,10 % sedangkan rata piutang turun 5,34 %.

Tahun 2009 sebesar 17,96 x adalah kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang penjualan pada tahun tersebut sebanyak 17,96 x, hal ini mengalami kenaikan bila dibandingkan kenaikan tahun sebelumnya karena penjualan naik sebesar 11,51 % tidak sebanding dengan kenaikan rata-rata piutang yang hanya 5,69 %.

Tahun 2010 sebesar 16,43 x adalah kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan piutang penjualan pada tahun tersebut sebanyak 16,43 x, hal ini mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2009 karena kenaikan penjualan hanya sebesar 1,41 % tidak sebanding dengan kenaikan piutang sebesar 10,82. Penagihan piutang yang terbaik selama 5 tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2010 adalah tahun 2009 sebanyak 18 x, berarti pada tahun tersebut berhasil menagih piutang penjualan sebanyak 18 x.

b. Receivable Turnover In Day (Average Collection Period)

Tahun 2006 sebesar 27,51 hari yang berarti bahwa kemampuan perusahaan

untuk mengumpulkan sejumlah piutang dalam tahun tersebut rata-rata 27,51 hari.

Tahun 2007 sebesar 22,66 hari yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan sejumlah piutang dalam tahun tersebut rata-rata 22,66 hari.

Tahun 2008 sebesar 21,45 hari yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan sejumlah piutang dalam tahun tersebut rata-rata 21,45 hari.

Tahun 2009 sebesar 20,32 hari yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan sejumlah piutang dalam tahun tersebut rata-rata 20,32 x.

Tahun 2010 sebesar 22,22 hari yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam mengumpulkan sejumlah piutang dalam tahun tersebut rata-rata 22,22 hari.

Trend Receivable Turnover In Day (Average Collection Period) tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 yang paling baik dalam mengumpulkan sejumlah piutang adalah tahun 2009 yaitu hanya selama 20,22 hari.

4. Rasio Profitabilitas (Rasio Keuntungan)

Dari tabel 12 merupakan hasil analisis rasio profitabilitas dan dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 12
PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) P.T. TELEKOMUNIKASI
INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
Rasio Profitabilitas (Rasio Keuntungan), th.2006 – th.2010.

Keterangan	2006	2007	2008	2009	2010
Return On Assets (ROA)	14,65 %	15,67 %	11,64 %	11,65 %	11,56 %
Return On Equity(ROE)	39,21 %	38,10 %	30,95 %	29,49 %	25,97 %
Net Profit Margin	21,45 %	21,63 %	17,48 %	16,84 %	16,81 %

Sumber : Data diolah, 2011.

a. Return On Assets (ROA).

Tahun 2006 sebesar 14,65 % yaitu : dengan modal yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva sebesar Rp 75.135.745 dapat menghasilkan laba sebesar Rp 11.005.577 (14,65 %).

Tahun 2007 sebesar 15,67 % yaitu : dengan modal yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva sebesar Rp 82.058.760 dapat menghasilkan laba sebesar Rp 12.857.018 (15,67 %).

Tahun 2008 sebesar 11,64 % yaitu : dengan modal yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva sebesar Rp 91.256.250 dapat menghasilkan laba sebesar Rp 10.619.470 (11,64 %).

Tahun 2009 sebesar 11,65 % yaitu : dengan modal yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva sebesar Rp 97.814.160 dapat menghasilkan laba sebesar Rp 11.398.826 (11,65 %)

Tahun 2010 sebesar 11,56 % yaitu : dengan modal yang diinvestasikan pada keseluruhan aktiva sebesar Rp 99.758.447 menghasilkan laba sebesar Rp 11.536.999 (11,56 %).

Trend Return On Assets (ROA) selama 5 tahun dari tahun 2006 sampai dengan 2010 ROA yang tertinggi adalah tahun 2007 sebesar 15,67 % bila dibandingkan dalam waktu 5 tahun tersebut, hal ini karena laba bersih yang diperoleh pada tahun 2007 paling besar yaitu Rp 12.857.018 dimana kenaikannya sebesar 16,82 % bila dibandingkan kenaikan laba sesudah pajak selama 5 tahun. Begitupun untuk kenaikan total aktiva sebesar 9,21 % dan masih dibawah kenaikan laba bersih sesudah pajak.

b. Return On Equity (ROE)

Tahun 2006 sebesar 39,21% menunjukkan bahwa dengan menggunakan modal sendiri sebesar Rp 28.068.689 yang diperoleh dari saldo awal tahun, laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual, kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif, dan laba bersih tahun berjalan, yang dipergunakan untuk aktivitas perusahaan dengan menghasilkan laba sebesar Rp.11.005.577 (39,21 %), yang diperoleh dari pendapatan usaha setelah dikurangi beban usaha, rugi perusahaan, beban bunga dan pajak serta hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi.

Tahun 2007 sebesar 38,10 % menunjukkan bahwa dengan menggunakan modal sendiri sebesar Rp 33.748.579 yang diperoleh dari saldo awal tahun, laba yang belum direalisasi atas kepemilikan efek, Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan perusahaan asosiasi, kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif dan saldo bersih tahun berjalan, yang dipergunakan untuk aktivitas perusahaan dengan menghasilkan laba sebesar Rp 12.857.018 (38,10 %). Laba tersebut diperoleh dari pendapatan usaha dikurangi beban usaha, beban

bunga, laba (rugi) kurs bersih, beban lain bersih, pajak dan hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi.

Tahun 2008 sebesar 30,95 % menunjukkan bahwa dengan menggunakan modal sendiri sebesar Rp 34.314.071 yang diperoleh dari saldo awal tahun, selisih kurs, kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif dan laba bersih tahun berjalan, yang dipergunakan untuk aktivitas perusahaan dengan menghasilkan laba sebesar Rp 10.619.470 (30,95 %). Laba tersebut diperoleh dari pendapatan usaha dikurangi dengan : beban usaha, beban bunga, laba (rugi) kurs selisih bersih, beban lain-lain bersih, pajak dan hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi.

Tahun 2009 sebesar 29,49 % menunjukkan bahwa dengan menggunakan modal sendiri sebesar Rp 38.652.260, yang diperoleh dari : saldo awal tahun, laba belum direalisasi, kompensasi atas terminasi dini hak eksklusif dan laba bersih tahun berjalan, yang dipergunakan untuk aktivitas perusahaan dengan menghasilkan laba sebesar Rp 11.398.826 (29,49 %). Laba diperoleh dari pendapatan usaha dikurangi dengan : beban usaha, beban bunga,

laba (rugi) selisih kurs bersih, beban lain bersih, pajak dan hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi.

Tahun 2010 sebesar 25,97 % menunjukkan bahwa dengan menggunakan modal sendiri sebesar Rp 44.418.742, yang diperoleh dari : saldo awal tahun setelah penyesuaian, laba yang belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan anak perusahaan, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan asosiasi dan laba bersih tahun berjalan, yang dipergunakan untuk aktivitas perusahaan dengan menghasilkan laba sebesar Rp 11.536.99 (25,97 %). Laba diperoleh dari : pendapatan usaha dikurangi dengan : beban usaha, bagian rugi (laba) bersih perusahaan, beban bunga, beban lain-lain bersih, pajak dan hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi.

Trend Return On Equity Ratio dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 yang paling baik adalah tahun 2006 sebesar 39,21 %, hal ini karena laba yang diperoleh tertinggi selama 5 tahun, sedang yang terendah adalah tahun 2010 sebesar 25,97 % karena kenaikan laba dari tahun sebelumnya hanya sebesar 1,21 % tidak sebanding

dengan kenaikan ekuiti sebesar 14,92 %.

c. Net Profit Margin

Tahun 2006 sebesar 21,45 %, adalah keuntungan perusahaan sebesar Rp 10.005.577 yang diperoleh dari transaksi penjualan sebesar Rp 51.294.008. Keuntungan diperoleh dari pendapatan usaha dikurangi dengan : beban usaha, bagian (rugi) laba bersih perusahaan, beban bunga dan pajak.

Tahun 2007 sebesar 21,63 %, adalah keuntungan perusahaan sebesar Rp 12.857.018 yang diperoleh dari transaksi penjualan sebesar Rp 59.440.011. Keuntungan diperoleh dari pendapatan usaha dikurangi dengan : beban usaha, beban bunga, laba (rugi) selisih kurs bersih, beban lain-lain bersih dan pajak.

Tahun 2008 sebesar 17,48 %, adalah keuntungan perusahaan sebesar Rp 10.619.470 yang diperoleh dari transaksi penjualan sebesar Rp 60.689.784. Keuntungan diperoleh dari pendapatan usaha dikurangi dengan : beban usaha, beban bunga, laba (rugi) selisih kurs bersih, beban lain-lain bersih dan pajak.

Tahun 2009 sebesar 16,84 %, adalah keuntungan perusahaan sebesar Rp 111.398.826 yang diperoleh dari transaksi penjualan sebesar Rp 67.677.518. Keuntungan diperoleh dari pendapatan usaha dikurangi dengan : beban usaha, beban bunga, beban lain-lain bersih dan pajak.

Tahun 2010 sebesar 16,81 %, adalah keuntungan perusahaan sebesar Rp11.536.999 yang diperoleh dari transaksi penjualan sebesar Rp 68.629.181. Keuntungan diperoleh dari pendapatan usaha dikurangi dengan : beban usaha, bagian (rugi) laba bersih perusahaan, beban bunga, beban lain-lain bersih dan pajak.

Trend Net profit Margin dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 yang paling baik adalah tahun 2007, karena laba yang diperoleh paling baik dibandingkan selama 5 tahun tersebut, sedang yang terendah adalah tahun 2010.

SIMPULAN

Dari hasil Analisis likuiditas, Analisis Leverage, Analisis Rasio Aktivitas dan Analisis Rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja Perusahaan Perseroan (Persero) P.T.Telekomunikasi Indonesia Tbk dan

Anak Perusahaan belum baik, jadi perlu lebih ditingkatkan.

Untuk memperbaiki rasio yang ada dan tidak terjadi maka perusahaan perlu melakukan : 1) Penjualan saham kepada pemilik saham Telkom atau pihak lain agar dapat digunakan untuk membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. 2) Melepas aset yang statusnya asset sewa pembiayaan untuk mengurangi beban biaya. 3) Melunasi hutang jangka pendek dengan menerbitkan obligasi jangka panjang. 4) Meningkatkan penjualan disatu pihak dan dilain pihak dengan menekan beban usaha agar laba yang diperoleh perusahaan terus meningkat. 5) Mempertahankan perputaran piutang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Jusuf. Al. Haryono. 2005. “ **Dasar-Dasar Akuntansi** “, Jilid 1. Edisi 6. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ,Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Martono dan Harjito, D, Agus, 2005. “ **Manajemen Keuangan** “, Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir. 2007. “ **Analisa Laporan Keuangan** “, Liberty . Yogyakarta.
- http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Rasio_finansial&oldid=47923_82
- www.telkom.co.id

